

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 105, Khulafa'ur Rasyidin Seri 11)

Hadhrat 'Utsman bin 'Affan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 26 Februari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/14 Rajab 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan lanjutan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Utsman bin 'Affan (*عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Kemenangan-Kemenangan umat Islam pada masa Khilafat Hadhrat 'Utsman (ra): pertempuran melawan Romawi yang mengirim armada laut, kemenangan atas Roma, Armenia dan Afghanistan.

Pesan Islam Mencapai Anak Benua Hindustan (India): Kabul (Afghanistan), Makran, Balochistan dan Sindh yang merupakan Anak Benua India.

Penentangan orang-orang Munafik terhadap Hadhrat 'Utsman (ra) telah dinubuatkan oleh Nabi Muhammad (saw): Penyampaian beberapa Hadits Nabi (saw) terkait hal itu.

Kutipan uraian tanggapan dari Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) mengenai bagaimana beberapa kalangan menyalahkan Hadhrat 'Utsman (ra) dan Hadhrat 'Ali (ra) atas kekacauan yang terjadi.

Awal mula Penyebaran Kerusuhan dan Pemberontakan di masa Khilafat Hadhrat 'Utsman (ra).

Sifat Pengampun dan Kebijaksanaan Hadhrat 'Utsman (ra) Terhadap para Pengacau.

Para sahabat Nabi (saw) lainnya berpendapat jaiz (dibolehkan) menghukum mati para pengacau dan pemberontak. Hadhrat 'Utsman (ra) mengedepankan kelemah-lembutan dan pengampunan terhadap para pengacau yang meminta pengampunan setelah berkali-kali tuduhan mereka dipatahkan dengan penjelasan beliau (ra) dan tentu saja para Sahabat lainnya menaati beliau.

Beberapa Tuduhan Para Pemberontak terhadap Hadhrat 'Utsman (ra) dan Klarifikasi beliau.

Kejahatan dan pengacauan Para Pemberontak berlanjut meski berkali-kali dimaafkan.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Dzikir-e-khair Empat Almarhum dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumatan. [1] Abdul Qadir Sahib yang berasal dari Peshawar yang syahid pada 11 Februari; [2] Akbar Ali Sahib yang meninggal pada 16 Februari; [3] Khalid Mahmood-ul-Hassan Bhatti Sahib yang merupakan Wakilul Maal Tsalits (III atau ketiga) di Rabwah; (4) Mubarak Ahmad Tahir Sahib yang meninggal pada tanggal 17 Februari.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau melanjutkan uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra).

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyebutkan mengenai Pertempuran Sawari yang terjadi antara pihak umat Muslim dengan pihak kekaisaran Romawi. Konstantin, Kaisar (Raja) Romawi mengirim 500 kapal berisi pasukan untuk memerangi pihak Muslim. Tapi pada akhirnya, umat Islam menang.

Demikian pula, Hudhur *ayyadahuLlahu* menyoroti kemenangan di berbagai wilayah dan negara yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada umat Muslim selama masa kekhalifahan Hadhrat 'Utsman (ra). Ini termasuk tempat-tempat seperti Roma, Armenia, dan Afghanistan.

Pesan Islam Mencapai Anak Benua Hindustan (India)

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa pesan Islam juga mencapai sub-benua India selama masa Hadhrat 'Utsman (ra). Diriwayatkan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) mengirim pasukan menuju Mukran dan Sindh di mana kaum Muslimin dapat menyebarkan pesan Islam. Demikian pula, seorang utusan dikirim ke tempat yang sekarang disebut Balochistan di Pakistan tempat penentang Islam kemudian dikalahkan. Begitu pula dakwah Islam disebarkan ke Kabul, yang menurut para sejarawan juga merupakan bagian dari anak benua India pada saat itu.

Penentangan terhadap Hadhrat 'Utsman (ra) yang telah dinubuatkan oleh Nabi yang mulia (saw)

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa Nabi Muhammad (saw) telah mengabarkan fakta bahwa akan ada penentangan dan permusuhan terhadap Hadhrat 'Utsman (ra). Nabi (saw) bersabda kepada Hadhrat 'Utsman (ra), "Suatu hari, Tuhan akan memberi Anda sebuah mantel (jubah) untuk dipakai dan akan ada orang yang ingin agar Anda melepaskannya. Namun, jika orang-orang munafik mencoba membuat Anda melepas jubah yang Tuhan berikan kepada Anda, Anda tidak boleh melepaskannya."

Menurut riwayat lain, Nabi (saw) pernah menyebutkan mengenai fitnah (kerusuhan) yang akan segera muncul. Saat itu, ada seorang pria yang menutup kepalanya [seperti berkerudung] dengan kain lewat. Nabi (saw) bersabda bahwa ketika kekacauan ini muncul, orang itu akan berada di jalan yang benar. [orang itu ialah Hadhrat 'Utsman ra]

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa pada hari-hari sakitnya, Nabi (saw) memanggil Hadhrat 'Utsman (ra) dan mereka duduk sendiri dan Nabi (saw) berbicara dengan beliau (ra). Diriwayatkan bahwa ketika Nabi (saw) bersabda kepada Hadhrat 'Utsman (ra), warna wajah beliau berubah. Kemudian, pada Yaumud Dar (hari ketika Hadhrat 'Utsman (ra) menjadi martir atau syahid) Hadhrat 'Utsman (ra) bersabda bahwa Nabi (saw) telah mengabarkan dan memperingatkannya tentang apa yang akan terjadi.

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa pada masa Hadhrat 'Utsman (ra) kekacauan di antara umat Islam mulai muncul.

Kutipan uraian dari Hadhrat Khalifatul Masih II (ra)

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa mengutip Khalifah Kedua (ra), yang menguraikan bahwa beberapa orang menyalahkan baik Hadhrat 'Utsman (ra) atau Hadhrat Ali (ra) sebagai alasan mengapa

kekacauan ini dimulai, namun anggapan seperti itu sepenuhnya salah, karena keduanya adalah hamba terkemuka Islam dan telah mencapai keruhanian yang tinggi sehingga mereka tidak mungkin melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, enam tahun pertama Kekhalifahan Hadhrat 'Utsman (ra) adalah masa damai yang luar biasa. Hadhrat 'Utsman (ra) sangat menginspirasi dan sangat dihormati di antara semua, karena layanan (pengkhidmatan) luar biasa yang beliau berikan untuk Islam. Hadhrat 'Utsman (ra) juga dikenal sebagai orang yang memenuhi hak-hak orang lain.

Penyebaran Kerusuhan dan Kejahatan

Ternyata pada masa Khilafat Hadhrat 'Utsman (ra) ada sekelompok orang yang menyebarkan kebohongan tentang sahabat Nabi (saw). Mereka berkeliling dan mengungkapkan keluhan dan protes-protes mereka kepada siapa pun yang mau mendengarkan. Perlahan, kelompok ini mulai berkembang dan bertambah. Anggota-anggota mereka mudah terpengaruh karena terperangkap oleh hasutan kelompok penghasut itu karena mereka baru menerima Islam dan karena keyakinan mereka lemah. Selain itu, mereka tidak pernah bertemu atau menghabiskan waktu [mendapat pendidikan] di dekat Nabi Muhammad (saw), atau bahkan sahabat senior beliau (ra). Dengan demikian mereka mudah terpengaruh. Mereka yang menyebarkan kebohongan ini mencakup beberapa dari antara orang-orang Yahudi dan juga orang-orang Muslim yang kurang terpelajar.

Sifat Pengampun dan Kebijakan Hadhrat 'Utsman (ra) Terhadap para Pengacau

Selama masa Hadhrat 'Utsman (ra), gangguan ini sedang berkembang, namun bahkan para pelaku pemberontakan ini menyadari kenyataan bahwa mereka tidak akan dapat menyebarkan kekacauan ini secara terbuka selama Hadhrat 'Utsman (ra) berkuasa. Faktanya, Hadhrat 'Utsman (ra) mengumpulkan orang-orang yang mengacau ini serta para Sahabat (ra). Pada saat ini, mereka yang memunculkan kekacauan ini mulai mencari pengampunan [meminta maaf] dari Hadhrat 'Utsman (ra). Para Sahabat (ra) mengatakan bahwa dibolehkan untuk membunuh [menghukum mati] mereka yang telah meningkatkan kekacauan ini. Namun, Hadhrat 'Utsman (ra) bersabda bahwa beliau menerima permintaan maaf mereka dan tidak ada alasan untuk mengambil tindakan tersebut.

Beberapa Tuduhan Para Pemberontak terhadap Hadhrat 'Utsman (ra) dan Klarifikasi beliau

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) menjelaskan kesalahan dan meluruskan berbagai tuduhan yang dilontarkan terhadap beliau (ra) oleh orang-orang munafik. Misalnya ada dugaan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) saat bepergian tidak meng-qashar (mempersingkat) shalatnya seperti yang diinstruksikan oleh Nabi (saw). Hadhrat 'Utsman (ra) mengklarifikasi bahwa ini hanya terjadi satu kali ketika beliau bepergian ke Mina, dan beliau tidak perlu mempersingkat shalatnya di sana karena beliau memiliki harta benda di sana, dan mertua beliau juga tinggal di Mina.

Selain itu, tuduhan lain adalah bahwa beliau akan mengangkat orang-orang berusia muda ke jabatan tinggi. Namun, beliau menjelaskan bahwa beliau hanya menunjuk mereka yang memiliki tingkat kesalehan tinggi dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas jabatan yang diberikan.

Meski Hadhrat 'Utsman (ra) sedemikian rupa dengan sabarnya melayani tuduhan-tuduhan para pemberontak itu dan menjelaskan hal yang sebenarnya, para Sahabat (ra) lainnya bersikeras bahwa para pemberontak itu harus dibunuh [dihukum mati] karena gangguan dan kerusuhan yang mereka telah buat. Akan tetapi, Hadhrat 'Utsman (ra) dengan tegas bersabda bahwa tindakan seperti itu tidak akan beliau ambil, karena beliau mengharapkan perbaikan orang-orang itu. Ini adalah tingkat luhur kemurahan, sifat pengasih dan pengampun yang ditunjukkan oleh Hadhrat 'Utsman (ra).

Kejahatan dan pengacauan Para Pemberontak berlanjut meski berkali-kali dimaafkan

Sayangnya, bagaimanapun pengampunan dan belas kasihan yang Hadhrat 'Utsman (ra) tampilkan kepada para pemberontak, hal itu tidak berpengaruh apa pun bagi orang-orang munafik itu, dan sebaliknya mereka terus menambah pertikaian dan pengacauan mereka.

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau akan terus menyoroti kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat Uthman (ra) di masa mendatang.

Dzikir-e-khair Empat Almarhum dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumatan

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau akan mengimami sholat jenazah gaib untuk para Almarhum berikut ini: **Abdul Qadir Sahib yang berasal dari Peshawar yang syahid pada 11 Februari**. Beliau sedang bekerja di puskesmas, saat bel dibunyikan oleh pasien, dan saat Abdul Qadir Sahib pergi membukakan pintu, ada seorang remaja laki-laki yang menyamar sebagai pasien. Remaja itu kemudian menembak dan membunuh Abdul Qadir Sahib.

Kakek Abdul Qadir Sahib menerima Ahmadiyah pada masa Khalifah Pertama, setelah kakak laki-lakinya pergi lebih awal untuk menemui Hadhrat Masih Mau'ud as.

Abdul Qadir Sahib sangat mencintai Khilafat, dan memiliki semangat untuk menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah, karena itu beliau dihadapkan pada perlawanan yang hebat. Beliau selalu memperlakukan istri dan anak-anaknya dengan sangat baik. Beliau biasa intens dan tekun dalam salat, bahkan salatnya sedemikian rupa sampai-sampai keluarganya sering memeriksa untuk melihat apakah beliau baik-baik saja karena beliau sudah bersujud sekian lama.

Almarhum meninggalkan seorang istri, empat putra dan lima putri.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa agar Allah Ta'ala mengangkat derajat Almarhum di surga, melindungi keluarganya dan memungkinkan anak-anaknya untuk menjaga warisan kebajikan tetap hidup.

Akbar Ali Sahib yang meninggal pada 16 Februari. Beliau dipenjara sebagai tahanan di jalan Allah, karena keyakinannya, di mana beliau meninggal karena serangan jantung. Beliau telah dipenjara selama empat setengah bulan, bahkan setelah kasusnya tidak disidangkan dengan baik.

Beliau dulunya bekerja sebagai satpam dan merupakan orang yang sangat pemberani. Beliau bekerja sebagai satpam di sebuah bank, dan ketika seseorang mengatakan kepada manajer bank, "Anda telah mempekerjakan orang kafir!" Manajer itu menjawab, "Saya telah melihat beliau salat dan membaca Al-Qur'an, bagaimana beliau bisa menjadi orang yang tidak beriman?"

Almarhum meninggalkan dua orang istri, seorang putra dan seorang putri.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan pengampunan dan belas kasihan dan memungkinkan anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebajikan.

Khalid Mahmood-ul-Hassan Bhatti Sahib yang merupakan Wakilul Maal Tsalits (III atau ketiga) di Rabwah. Ia juga menjabat sebagai Wakil Presiden (Naib Sadr) Majlis Ansarullah dan Naib Afsar (wakil Ketua Panitia) Jalsah. Beliau mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas selama rentang waktu tiga puluh delapan tahun pengkhidmatan. Dalam kapasitasnya, beliau melakukan perjalanan ke berbagai tempat di mana beliau akan membantu mengajar [menarbiyati] orang-orang tentang Jemaat, sistemnya, dan akan mendorong orang untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Khilafat.

Almarhum meninggalkan seorang istri, dua putri dan seorang putra. Beliau bekerja dengan semangat dan dedikasi yang kuat, dan selalu mempercayai [bertawakkal kepada] Tuhan dalam segala hal. Beliau membangun semangat Waqf-e-Zindegi dalam arti sebenarnya. Meski selalu sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah mengabaikan tugasnya di rumah dan selalu hadir.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa semoga Allah mengangkat derajatnya di surga dan memungkinkan anak-anaknya untuk tetap menghidupkan warisan kebajikannya.

Mubarak Ahmad Tahir Sahib yang meninggal pada tanggal 17 Februari. Almarhum meninggalkan seorang istri, empat putra dan dua putri. Salah satunya adalah Hafiz Ijaz Ahmad Tahir, seorang profesor (pengajar) di Jamia Ahmadiyya Inggris dan Nasr Ahmad Tahir, seorang Waqif Zindegi yang berkhidmat di Majalah *The Review of Religions* (Uraian Agama-Agama).

Mubarak Ahmad Tahir Sahib berkhidmat sebagai Waqif Zindegi dalam berbagai kapasitas, termasuk sebagai guru di Uganda. Sekembalinya ke Rabwah beliau mengabdikan diri di berbagai jabatan. Beliau diangkat sebagai Mashir-e-Qanuni oleh Khalifah Keempat (rh), sebuah jabatan yang beliau layani sampai kewafatannya. Beliau selalu pulang dengan wajah tersenyum, dan selalu menceritakan kisah dan kejadiannya dengan khalifah dan akan menyarankan para anak muda untuk tetap terikat pada Khilafat. Beliau selalu percaya pada Tuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan Khilafat, yang akan beliau kaitkan itu sebagai alasan kesuksesannya.

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa beliau sendiri melihat Almarhum memiliki kepercayaan yang kuat kepada Tuhan, dan tidak peduli keadaan sulit yang dihadapi, beliau akan puas dan tentram karena beliau percaya pada Tuhan dan tahu bahwa doa Khalifah ada bersamanya.

Suatu ketika, Khalifah Ketiga (rh) menaruh sejumlah uang di saku Almarhum, karena itu kantongnya selalu penuh. Beliau selalu membelanjakan di jalan Allah dan akan memberi kepada orang-orang yang miskin dan memerlukan. Beliau menasehati anak-anaknya yang juga menjadi Waqif Zindegi, bahwa mengabdikan hidup (mewakafkan diri) berarti menjadi taat sepenuhnya. Atas dasar nasihat inilah putra-putranya berkhidmat sebagai Waqifin zindegi. Beliau dianugerahi kekayaan yang berlimpah oleh Tuhan, yang sebagian besarnya dibelanjakan untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan miskin.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkomentar bahwa Almarhum memiliki banyak kualitas hebat dan melihatnya bekerja dengan kesabaran dan perhatian yang besar dan tidak pernah menjadi khawatir karena Almarhum terus-menerus menjaga kepercayaannya kepada Tuhan.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan disiapkan oleh Redaksi *The Review of Religions*. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.